



**EKSISTENSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI SALAH SATU BAHASA RESMI
DALAM SIDANG UNESCO**

**THE EXISTENCE OF INDONESIAN AS ONE OF THE OFFICIAL LANGUAGES
IN UNESCO SESSIONS**

**Maria Joana¹, Shasy Kirana Nadhira², Ghina Salwa Widiyanie³, Aulia Nisa
Azgara⁴, Muhammad Rafi Affandi⁵, Natalia Desy Anggraeni⁶**

¹²³⁴⁵ Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: 24044010022@student.upnjatim.ac.id¹, 24044010073@student.upnjatim.ac.id²
24044010089@student.upnjatim.ac.id³, 24044010082@student.upnjatim.ac.id⁴,
24044010079@student.upnjatim.ac.id⁵

ARTICLE INFO

Article History:

Received October 30, 2024
Revised November 16, 2024
Accepted January 10, 2025
Available online January 15,
2025

Kata Kunci:

Bahasa, Bahasa Indonesia,
Bahasa Resmi, Internasional,
UNESCO

Keywords:

*Indonesian Language,
International, Language,
Official Language, UNESCO*

ABSTRAK

Dikutip dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, dan dipakai oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi serta untuk mengenali identitas diri. Bahasa resmi yang digunakan di Republik Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga termasuk bahasa yang dipakai di beberapa negara ASEAN, penggunaan tersebut menunjukkan besarnya peranan Bahasa Indonesia untuk menjadi alat komunikasi di forum internasional, salah satunya adalah UNESCO, sebuah organisasi di bawah naungan PBB yang berfokus pada pendidikan, serta budaya di mana Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi dalam sidang umum UNESCO. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, karena menjelaskan suatu fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data. Sumber data didapatkan berdasarkan artikel dan buku yang telah diterbitkan sebelumnya. Jurnal ini membahas proses dan lini masa Bahasa Indonesia menjadi bahasa ke-10 dalam sidang umum UNESCO, manfaat bagi negara Indonesia dan tantangannya dalam eksistensi Bahasa Indonesia di UNESCO.

ABSTRACT

Quoted from KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), language is an arbitrary system of sound symbols, and is used by a group of people to communicate and to identify themselves. The official language used in the Republic of Indonesia is Bahasa Indonesia. In addition, Indonesian is also a language used in several ASEAN countries, this use shows the great role of Indonesian to become a means of communication in international forums, one of which is UNESCO, an organization under the auspices of the United Nations that focuses on education, and culture where Indonesian Language has become an official language in the UNESCO general assembly. This type of research uses a qualitative research method with a descriptive approach, because it explains a phenomenon studied through data collection. Data sources were obtained based on previously published articles and books. This journal discusses the process and timeline of Indonesian becoming the 10th language in the UNESCO general assembly, the benefits for the Indonesian state and the challenges in the existence of Indonesian in UNESCO.

PENDAHULUAN

Percakapan merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain, agar dapat menyampaikan pesan yang dimaksud sebaik mungkin. Dalam percakapan tentunya diperlukan bahasa untuk menjalin interaksi dan mengomunikasikan

gagasan atau ide. Oleh karena itu, manusia, bahasa dan komunikasi menjadi saling berkaitan. Keterkaitan ini menyebabkan manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang memiliki sifat arbiter, dan dipakai oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi serta untuk mengenali identitas diri. Bahasa juga dapat diartikan sebagai pesan yang disampaikan melalui ekspresi untuk dijadikan media komunikasi dalam berbagai kegiatan (Noermanzah, 2017).

Di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia diresmikan pada 18 Agustus 1945, yaitu sehari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Perbedaan suku, agama, dan ras bukanlah penghalang dalam menjalin interaksi bagi warga negara Indonesia, karena terdapat bahasa Indonesia yang menjadi bahasa pengantar. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan oleh warga negara Indonesia, tetapi juga oleh orang-orang dari negara asing seperti Vietnam, Australia, dan Suriname. Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai program studi di universitas luar negeri karena minat warganya yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia, diantaranya yaitu *Hankuk University of Foreign Studies, University of Melbourne, Leiden University*, dll. Hal ini menunjukkan besarnya kepopuleran Bahasa Indonesia di mata dunia dengan setidaknya terdapat 150.000 penutur asing saat ini (Kemendikbud, 2023).

UNESCO, sebuah badan khusus milik PBB yang berdiri pada 16 November 1945 ini berfokus pada pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan. Organisasi ini memiliki tujuan untuk memperkuat dan memajukan perdamaian melalui kolaborasi internasional dalam sektor pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pada Konferensi Umum UNESCO ke-42 yang berlangsung di Paris, Perancis, pada 20 November 2023, Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi atau *official language* konferensi tersebut, bersama dengan enam bahasa resmi PBB lainnya.

Selain itu, Bahasa Indonesia juga dipakai di beberapa negara ASEAN, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, dan Vietnam. Penggunaan Bahasa Indonesia tersebut menunjukkan besarnya peranan Bahasa Indonesia untuk menjadi alat komunikasi di forum internasional. Forum internasional, yang juga dikenal sebagai organisasi internasional, adalah suatu kumpulan negara-negara yang dibentuk melalui kesepakatan antara anggotanya. Organisasi ini memiliki sistem yang terstruktur dan dilengkapi dengan perangkat yang bertugas untuk mencapai tujuan bersama melalui kerjasama di antara anggotanya (Suryokusumo, 2007).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga pertanyaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi dalam sidang UNESCO?
- 2) Bagaimana peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi komunikasi dan mencapai kesepakatan dalam sidang UNESCO?

Setelah fokus penelitian sudah jelas, maka tersusunlah tujuan penelitian, diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi dalam sidang UNESCO.
- 2) Untuk mengetahui peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi komunikasi dan mencapai kesepakatan dalam sidang UNESCO.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan supaya dapat memahami akan tantangan dan peranan penggunaan Bahasa Indonesia dalam sidang UNESCO. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan suatu fenomena yang akan diteliti melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang terstruktur untuk mengembangkan teori, bukan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada (Murdianto, 2020). Menurut Sahir (2020), penelitian kualitatif mempelajari fenomena secara khusus pada topik tertentu, karena karakteristik masalah yang diteliti dapat berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data yang dimulai dengan menghimpun dan menganalisis seluruh data yang terkumpul lalu mempelajari dan menyusun datanya dalam satu kesatuan. Studi dokumen menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik ini banyak dimanfaatkan pada jenis penelitian ini karena merupakan sumber yang stabil dan sifatnya alamiah (Moleong, 2007). Sumber data yang didapatkan berdasarkan artikel dan buku yang telah diterbitkan sebelumnya, yang tentunya membahas mengenai penggunaan bahasa Indonesia, serta tentang UNESCO.

Data yang digunakan tentunya berupa data yang pasti dan menjelaskan informasi sesuai fakta yang ada. Karena penelitian ini berfokus pada sebuah fenomena, gejala sosial serta kejadian, yang sifatnya deskriptif serta dapat menyertakan pelajaran yang istimewa agar teori dapat dikembangkan. Jadi, setiap proses pengolahan data dari informasi yang didapat, pendekatan kualitatif dilakukan dengan dasar pendekatan alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia telah mendapat pengakuan secara resmi untuk menjadi salah satu bahasa resmi dalam konferensi UNESCO yang diadakan pada 20 November 2023 berlangsung di kantor pusat UNESCO yang berada di Perancis. Hasil dari pengakuan ini tentunya menguntungkan bagi bangsa Indonesia, dikarenakan dapat memperkuat posisi bahasa dan budaya Indonesia di tingkat internasional (Pratiwi & Wahyu, 2024). Penetapan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi dalam sidang UNESCO merupakan pencapaian penting bagi negara kita. Namun dibalik pengakuan ini terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Jika Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa resmi saat sidang berlangsung maka memerlukan penerjemah yang kompeten dalam menerjemahkan bahasa Indonesia dengan bahasa internasional lainnya selain Bahasa Inggris.

Hal ini menjadi tantangan dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, tidak banyak orang yang memiliki kompeten tersebut. Tantangan lainnya yakni Sebagian besar negara anggota UNESCO berkomunikasi menggunakan bahasa yang lebih lama digunakan yakni, Bahasa Inggris dan Perancis. Hal ini dikarenakan dua bahasa tersebut sudah lama digunakan dan diterima secara luas. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi Bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa yang sudah lama diterima tersebut menyebabkan ketergantungan dan serta tantangan untuk penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang efisien dan efektif. Tantangan-tantangan tersebut dapat dihadapi dengan cara penguatan pendidikan bahasa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia dan bahasa internasional. maka akan mendorong banyak SDM yang kompeten dalam menerjemahkan Bahasa Indonesia ke bahasa internasional lainnya.

Proses Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Resmi Sidang UNESCO.

Dalam perjalanannya, Pemerintah Republik Indonesia berperan aktif dalam mengajukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan menjadi representatif Bangsa Indonesia dalam konferensi Umum UNESCO. Adapun upaya ini diwujudkan demi terimplementasinya UU No 24 Tahun 2009, pasal 44 Ayat (1) yang berbunyi "*Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan*"

Menurut Amindin selaku Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa atau Badan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pengajuan awal Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sidang umum UNESCO, telah dimulai sejak Januari 2023. Melalui musyawarah yang diadakan oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Perancis dan Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO. Dimana didalam forum tersebut, kedua pihak membahas mengenai potensi bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi sidang umum UNESCO. Hasil diskusi kemudian di laporkan kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pelatihan Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lini Masa Proses Penetapan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO.

Pada tanggal 7 Februari 2023, Pertemuan pun dilakukan untuk membahas langkah-langkah strategis dalam upaya mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Pertemuan dilakukan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengadakan pertemuan di Jakarta dengan Deputi Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO yang juga menjabat sebagai Direktur Sosial Budaya dan Organisasi Internasional Negara Berkembang di Kementerian Luar Negeri.

Proses pengajuan kepada UNESCO dilakukan pada 29 Maret 2023, dimana Direktorat Sosial Budaya dan OINB di Kementerian Luar Negeri mengirimkan surat resmi kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia dan Perwakilan Tetap RI untuk UNESCO di Paris. Adapun isi surat tersebut adalah, usulan pencalonan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO. Saran atau usulan tersebut kemudian oleh Perwakilan RI di Paris diteruskan kepada Sekretariat UNESCO agar dimasukkan pada agenda Sidang Dewan Eksekutif UNESCO yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Perjuangan masih belum selesai pada 10-24 Mei 2023, Sidang kembali dilaksanakan oleh Dewan Eksekutif UNESCO untuk membahas rencana Pemerintah RI, dalam mencadangkan bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Konferensi Umum UNESCO. Hasil dari sesi ini adalah Dewan Eksekutif yang

sepakat untuk memasukkan usulan Pemerintah Indonesia dalam Sidang Umum ke-42 yang telah direncanakan yaitu pada 7-22 November 2023.

Akhirnya pada 8 November, delegasi Indonesia yang terdiri dari Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, E Aminudin Aziz, Deputi Wakil Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO, Ismunandar serta Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Iwa Lukmana mengemukakan usulan Indonesia sebagai bahasa resmi Majelis Umum UNESCO di hadapan para Komite Hukum UNESCO di Markas Besar UNESCO bertempat di Paris, Perancis. Dikatakan oleh Aminudin, Pidato usulan tersebut berdurasi sekitar 24 menit.

Komite Hukum telah menyetujui Usulan dari Pemerintah Indonesia tanpa adanya penolakan dari anggota komite. Sehingga pada bulan November, tepatnya pada tanggal 20 tahun 2023, dalam sidang pleno, UNESCO secara resmi menyetujui usulan Pemerintah Indonesia. Tidak hanya itu UNESCO juga menetapkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi konferensi umum UNESCO, dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-10 yang digunakan dalam sidang umum UNESCO.

Manfaat Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam sidang UNESCO

1. Sebagai sarana Diplomasi kerjasama antara Indonesia dan negara lain. Dengan munculnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi maka akan memberikan status kepada Bahasa Indonesia. Sehingga dapat mempromosikan negara Indonesia dikancah Internasional. Bahasa Indonesia akan semakin dikenal serta digunakan dalam berbagai forum internasional. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk memperkenalkan budayanya lebih daripada Bahasa Indonesia itu sendiri.
2. Memberikan penguatan peran Indonesia dalam forum Internasional. Indonesia dapat secara aktif terlibat dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta diskusi di UNESCO, baik dalam bentuk kontribusi pemikiran atau gagasan baru.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kancah Internasional. Seperti yang dikatakan Delegasi Tetap RI untuk UNESCO yaitu Mohammad Oemar, bahwa kurikulum Bahasa Indonesia telah masuk di 52 negara didunia sehingga terwujudnya upaya Bangsa Indonesia dalam memperkuat kedaulatannya secara *de Facto*. Tidak hanya masyarakat di Indonesia yang mempelajari bahasa Indonesia namun juga seluruh masyarakat di berbagai negara.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Republik Indonesia semenjak tanggal 18 Agustus 1945. Bahasa Indonesia juga secara sah diputuskan menjadi salah satu bahasa resmi dalam sidang UNESCO pada 20 November 2023 di markas besar UNESCO yang terletak di Perancis. Tentunya peresmian ini sangat menguntungkan Indonesia terutama dalam bidang bahasa dan budaya di tingkat internasional. Contohnya sebagai sarana diplomasi dan kerja sama Indonesia dengan negara lain, menguatkan peran Indonesia dalam forum internasional, serta menyebarkan bahasa Indonesia di kancah internasional.

Untuk membuat bahasa Indonesia resmi sebagai bahasa sidang UNESCO tidaklah mudah. Dimulai dari pemerintah Republik Indonesia yang bekerja sama dengan Duta Besar Republik Indonesia untuk Perancis serta Duta Tetap Republik Indonesia dengan UNESCO yang mengajukan Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi UNESCO pada Januari 2023. Selanjutnya pada tanggal 7 Februari 2023 diadakan pertemuan yang membahas tentang langkah yang harus dilakukan untuk mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional. Selanjutnya pada 29 Maret 2023 mulai dilakukan pengusulan kepada UNESCO lalu sidang pun diadakan pada 10-24 Mei 2023 yang menghasilkan bahwa usulan tersebut akan dimasukkan dalam Sidang Umum ke-42 UNESCO pada tanggal 8 November 2023. Hasil Sidang tersebut menyatakan bahwa usulan diterima oleh Komite Hukum tanpa adanya penolakan dari anggota komite. Sehingga pada 20 November 2023, Sidang Pleno UNESCO resmi menetapkan Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang absah digunakan dalam konferensi umum UNESCO.

Tentunya peresmian Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi konferensi UNESCO ini menghadirkan tantangan baru dalam pelaksanaannya. Contohnya seperti terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dalam menterjemahkan Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Internasional lainnya serta berakar kuatnya bahasa yang sudah lama digunakan dan diterima seperti Bahasa Inggris maupun Bahasa Perancis. Solusi yang dapat ditawarkan dalam menghadapi tantangan tersebut yakni melakukan penguatan pendidikan dan mutu Bahasa Indonesia maupun Bahasa Internasional lainnya sehingga mendorong terciptanya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam menerjemahkan Bahasa Indonesia kedalam bahasa internasional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2023). Siaran Pers: *Bahasa Indonesia Disetujui Menjadi Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO*.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010101>
- Pratiwi, B., & Wahyu, S. (2024). Sikap Bahasa Mahasiswa pada Kelas Internasional : Studi Kasus Mahasiswa Universitas Pertahanan sebagai Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10(4). <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/4532>
- Suryokusumo, S. (2007). *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*. Jakarta: Tatanusa.
- Sahir, S., H. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Napitupulu, E. L. (2023, November 22). Indonesian Becomes the Official Language of the UNESCO General Conference. Indonesian Becomes the Official Language of the UNESCO General Conference. Retrieved Desember 14, 2024, from https://docs.google.com/document/d/1nW-nC6tmJexDEr13NhcyY-Jr7F_w11baWrZBc6WbbvA/edit?tab=t.0
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2023, November 21). Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Resmi Konferensi Umum UNESCO. Sekretariat Kabinet. Retrieved December 14, 2024, from <https://setkab.go.id/bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-konferensi-umum-unesco/>